

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian mengenai pengaruh edukasi video animasi perilaku 3M terhadap pengetahuan dalam pencegahan DHF telah dilakukan dalam kurun waktu 5 bulan yaitu di mulai dari 1 Januari sampai 231 Mei yang menggunakan lokasi penelitian di SDN 2 Pesinggahan. SD Negeri 2 Pesinggahan terletak di jalan raya Kresna, Desa Pesinggahan merupakan salah satu dari Desa yang terletak di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung, Bali, luas wilayah 63 ha. Desa Pesinggahan terletak pada ketinggian 100-300 meter di atas permukaan laut dengan jumlah penduduk sebanyak 4.601 jiwa/km.

SD Negeri 2 Pesinggahan memiliki luas tanah sekolah kurang lebih 17,028 M² dengan jumlah 4 bangunan, yaitu ruang guru dan ruang kepala sekolah, ruang perpustakaan, ruang kelas 1-6, ruang UKS. Dengan total jumlah siswa sebanyak 149 siswa, terdiri dari siswa laki-laki 69 siswa, siswa perempuan sebanyak 86 orang, dengan jumlah pengajar 7 orang. SD Negeri 2 Pesinggahan dipilih sebagai tempat penelitian karena menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa SD Negeri 2 Pesinggahan, siswa SD Negeri 2 Pesinggahan belum pernah mendapatkan materi mengenai edukasi video animasi perilaku 3M untuk mencegah DHF maupun sosialisai berbasis leaflet atau brosur mengenai perilaku 3M untuk mencegah DHF ke sekolah tersebut. Alasan lainnya yaitu Desa Pesinggahan

merupakan desa yang padat penduduk serta satu tahun terakhir ditemukan data sebanyak 11 orang pernah terinfeksi virus DHF dan 6 orang diantaranya anak-anak, yang mana banjar tertinggi mengalami DHF yaitu banjar Sukahati dan anak-anaknya bersekolah di SDN 2 Pesinggahan. Hal tersebut tersebut membuat peneliti semakin yakin melakukan penelitian di SD Negeri 2 Pesinggahan guna meningkatkan pengetahuan siswa dalam mencegah DHF melalui perilaku 3M.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas IV sebanyak 22 siswa dan kelas V sebanyak 16 siswa pada tahun ajaran 2022/2023 dengan menggunakan teknik *total sampling*. Besar jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 53 orang responden. Adapun karakteristik responden yang diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Berdasarkan umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 2 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2
Analisis Responden Berdasarkan Umur di SDN
2 Pesinggahan pada tahun 2023

	Umur (tahun)	n	%
	9	3 orang	5,7
	10	26 orang	49,1
	11	15 orang	28,2
	12	9 orang	17,0
Total	4	53	100

Berdasarkan interpretasi tabel 2, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar yaitu umur 10 tahun sebanyak 26 orang (49,1%).

b. Karakteristik responden penelitian berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di SDN 2 Pesinggahan dapat dilihat pada tabel 3 yaitu sebagai berikut :

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
di SDN 2 Pesinggahan pada tahun 2023

Jenis kelamin	n	%
Laki – laki	24 orang	45,3
Perempuan	29 orang	54,7
Total	53	100

Berdasarkan interpretasi tabel 3, menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (54,7 %) dan laki-laki sebanyak 24 orang (45,3 %).

3. Hasil tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah pengetahuan dalam pencegahan DHF sebelum dan sesudah pemberian video animasi perilaku 3M. Hasil selengkapnya disajikan sebagai berikut :

- a. Pengetahuan dalam pencegahan DHF sebelum diberikan media video animasi perilaku 3M

Tabel 4
Distribusi Skor Pre-Test Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan DHF Sebelum Diberikan Video Animasi Di SDN 2 Pesinggahan Pada Tahun 2023

	n	%	Kategori
	36 Orang	68	Kurang
	17 Orang	32	Cukup
	0 orang	0	Baik
Total	53	100	3

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 siswa skor rata-rata pengetahuan dalam pencegahan DHF siswa sebelum diberikan video animasi yaitu dengan kategori kurang sebanyak 36 (68 %)orang, kategori cukup sebanyak 17 (32 %) orang dan kategori baik sebanyak 0 (0 %)orang.

- b. Pengetahuan dalam pencegahan DHF sesudah diberikan media video animasi

Tabel 5
Distribusi Skor Post-Test Pengetahuan Siswa Dalam Pencegahan DHF Sesudah Diberikan Video Animasi Di SDN 2 Pesinggahan Pada Tahun 2023

	n	%	Kategori
	0 orang	0	Kurang
	6 orang	11	Cukup
	47 orang	89	Baik
Total	53 orang	100	3

Berdasarkan tabel 5, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 siswa skor rata-rata pengetahuan dalam pencegah an DHF siswa sebelum diberikan

video animasi yaitu dengan kategori kurang sebanyak 0 orang (0%), kategori cukup sebanyak 6 orang (11 %), dan kategori baik sebanyak 47 orang (89 %).

4. Pengaruh edukasi video animasi perilaku 3M terhadap pengetahuan dalam pencegahan DHF.

Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov smirnov dan hasil yang diperoleh dapat dilihat dari residual nilai signifikansinya. Nilai signifikansi dari ke dua variabel yang di uji yaitu nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan nilai uji normalitas berdistribusi tidak normal, sehingga selanjutnya melakukan uji wilcoxon.

Uji data menggunakan uji wilcoxon dan hasil yang diperoleh dapat dilihat dengan nilai Sig-2 tailed dengan standar erornya. Hasil uji wilcoxon disajikan dalam tabel.

Tabel 6
Hasil Output Uji Wilcoxon Pengaruh Edukasi Video Animasi Perilaku 3M Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan DHF Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 2 Pesinggahan Tahun 2023

Skor Post Test – Skor Pre Test	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	Total
N	0	52	1	53
Mean Rank	0,00	26,50		
Sun of Ranks	0,00	1378,00		

Interpretasi output uji wilcoxon pada tabel 6, hasil Negative Ranks atau selisih negative antara hasil pengetahuan terhadap pencegaahan DHF pada nilai Pre-Test dan Post-Test adalah 0, baik itu pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum

Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai Pre-Test ke nilai Post-Test

Positive Ranks atau selisih (positif) antara hasil nilai pengetahuan dalam pencegahan DHF untuk pre-test dan post-test. Disini terdapat 53 data positif (N) yang artinya dari 53 siswa sebanyak 52 siswa mengalami peningkatan hasil nilai pengetahuan dalam pencegahan DHF dan 1 orang dengan nilai sama. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 26.50. sedangkan jumlah ranking positif sebesar 1378.00

Ties adalah kesamaan nilai pre-test dan post-test. Pada tabel nilai ties adalah 1, sehingga dapat dikatakan bahwa ada nilai yang sama antara nilai pre-test dan nilai post-test.

Tabel 7
Hasil Output Uji Wilcoxon Skor Pre-Post Test Pengaruh Edukasi Video Animasi Perilaku 3M Terhadap Pengetahuan Dalam Pencegahan DHF Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 2 Pesinggahan Tahun 2023

Skor Post Test – Skor Pre Test	
Z	-6.497
Asymp. Sig. (2-tailed) (p value)	0,000

Uji statistic non parametric pada tabel 7 dengan uji wilcoxon didapatkan nilai *p* value (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000 (*p* value < 0,05) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh signifikan edukasi video animasi perilaku 3M terhadap pengetahuan dalam pencegahan DHF di SDN 2 Pesinggahan.

B. Pembahasan hasil penelitian

Setelah dilakukan analisis data dan melihat hasilnya, selanjutnya peneliti membahas hasil penelitian yang sudah diuraikan sebelumnya.

1. Pembahasan Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis kelamin

a. Karakteristik berdasarkan Umur

Kelompok umur responden terbanyak berada pada umur 10 tahun dengan distribusi frekuensi 26 orang (49,1 %).

Hasil penelitian pengetahuan pencegahan DHF mayoritas berumur 10 tahun, pada dasarnya anak-anak di usia tersebut memiliki keingin tahuan yang tinggi, sehingga saat menerima informasi pemikiran dan persepsi mereka untuk meningkatkan derajat pengetahuan di bidang kesehatan lebih baik, dan dapat mempengaruhi pola hidupnya. Menurut (Afifah, I., & Sopiany, 2017) usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan semakin terasah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti dari (Hanifah, 2020) di Rt 05 dan Rt 06 Rw 02 Kelurahan Rempoa dengan jumlah responden 37 dan hasil frekuensi usia terbanyak adalah 31-40 tahun (56,7 %). Penelitian ini juga selaras dengan peneliti (Ni Luh Kompyang Sulisnadwi, 2022) di Kota Denpasar, Gianyar dan Klungkung dengan jumlah responden sebanyak 280 orang dengan rata-rata usia responden pada anak yaitu usia 10,91 tahun, dengan standar deviasi 1,91 tahun.

b. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Keseluruhan siswa berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (54,7 %).

Hasil Penelitian pengetahuan dalam pencegahan DHF berdasarkan jenis kelamin, perempuan lebih banyak memiliki tingkat baik, pengetahuan antara perempuan maupun laki-laki dalam hal kecerdasan tidak ada bedanya, tetapi keduanya cenderung beroperasi dengan cara berbeda. Laki-laki dan perempuan menggunakan bagian otak yang berbeda dalam hal mengingat, merasakan emosi, mengenali wajah, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Perbedaan jenis kelamin dalam pencapaian pendidikan tidak dapat dikaitkan dengan kesetaraan gender. Selain itu, tidak adanya perbedaan tingkat kecerdasan terutama kecerdasan emosional yang signifikan antara laki-laki dan perempuan (Anwar *et al.*, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nawangsari, 2021) dengan jumlah responden sebanyak 1190 orang. Hasil frekuensi berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 789 (66,3 %) dan frekuensi berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 401 orang (33,7 %).

2. Pembahasan Hasil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Video Animasi

a. Pengetahuan siswa dalam pencegahan DHF sebelum diberikan edukasi video animasi perilaku 3M

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 53 siswa, kategori tingkat pengetahuan dalam pencegahan DHF sebelum diberikan video animasi perilaku 3M yaitu sebanyak 36 orang (67,9 %) siswa dalam kategori kurang, 17 (32,0 %) orang dalam kategori cukup dan 0 (0 %) orang dalam kategori baik. Mengacu pada Nursalam (2017) hasil klasifikasi dalam kategori pengetahuan cukup, jika memperoleh skor 60-80 %.

Berdasarkan jurnal, tingkat pengetahuan penting untuk diarahkan agar memberikan sikap yang baik bagi seseorang. Tingkat pengetahuan ini yang nantinya akan membentuk sikap seseorang, terutama mempengaruhi perilaku kesehatan yang positif. Pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pencegahan DHF sangat penting dimiliki setiap anak, seperti pada lokasi penelitian ini lingkungan yang padat penduduk serta mendukung terjadinya perkembangan biakan nyamuk membuat pengetahuan dalam pencegahan DHF itu penting dimiliki dan harus diterapkan di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah (Susanti *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Laili, 2022) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Edu DBD Game Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMPN 10 Yogyakarta Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 267 siswa siswi kelas VII dan VIII siswa dengan perolehan nilai sebelum penyuluhan yaitu kategori baik 0 orang (0 %) kategori cukup 59 orang (22,1 %) kategori kurang 208 orang (77,9 %). Dalam

penelitian ini nilai sebelum diberikan edukasi DBD Game lebih rendah dikarenakan oleh kurangnya motivasi dan pengetahuan tentang pencegahan DBD, hal tersebut membuat sebagian siswa merasa bingung tentang tindakan apa yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya khusus DBD.

- b. Pengetahuan siswa dalam pencegahan DHF sesudah diberikan edukasi video animasi perilaku 3M

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Pesinggahan menunjukkan, setelah diberikan tayangan video animasi pada siswa, kategori tingkat pengetahuan dalam pencegahan DHF yaitu kategori kurang sebanyak 0 orang (0%), kategori cukup sebanyak 6 orang (11,3 %), dan kategori baik sebanyak 47 orang (88, 6%). Mengacu pada Nursalam (2017), hasil klasifikasi dalam kategorik pengetahuan baik jika memperoleh skor > 80%.

Menurut teori (Rahmawati, 2020), menjelaskan bahwa prestasi dan semangat belajar siswa disekolah sering dikaitkan dengan permasalahan pembelajaran atau cara belajar siswa dalam memahami materi yang disampaikan. Faktor pembelajaran yang kurang menarik dan efektif kemungkinan mengidentifikasi siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti yakin bahwa penggunaan edukasi video animasi membuat siswa merasa termotivasi didalam penyampaian materi perilaku 3M.

Hasil penelitian menggunakan edukasi media video animasi sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2020) dengan judul penelitiannya “Pengaruh

Metode Edukasi Ceramah Dan Diskusi Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue” dengan jumlah sampel yang dipakai 30 sampel dengan menunjukkan hasil sesudah diberikan edukasi sebanyak 17 % dalam kategori cukup 83 % dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa ada perbedaan antara nilai pre dan post test sesudah diberikan edukasi yakni berada pada kategori 88,6% berada pada kategori baik. Pemberian edukasi video animasi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga memperoleh peningkatan nilai dalam pencegahan DHF untuk mengurangi perkembang biakan nyamuk dan menurunkan khusus DHF. Penayangan video animasi membuat anak-anak lebih tertarik dan memudahkan anak memahami isi dari sebuah materi yang dijelaskan.

c. Pengaruh penggunaan edukasi video animasi perilaku 3M terhadap pengetahuan dalam pencegahan DHF pada anak usia sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 2 Pesinggahan menunjukkan setelah diberikan tayangan video animasi perilaku 3M pada siswa, terdapat perbedaan nilai kategori sebesar 52 siswa mengalami peningkatan pengetahuan dengan kategori cukup dan baik. Hasil dari analisis menggunakan uji wilcoxon didapatkan p value pada Sig 2-tailed yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan p value $\leq \alpha$ (0,05) dengan demikian hipotesa penelitian diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan video animasi terhadap pengetahuan dalam pencegahan DHF terutama di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugiyono and Darnoto, 2018) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SDN Wirogunan I Kartasura Kabupaten Sukoharjo” dengan menggunakan 57 responden mendapatkan hasil pengetahuan dengan nilai p value 0,000 dan sikap dengan nilai p value 0,000, diartikan bahwa nilai p value $< 0,005$ yang berarti ada pengaruh dengan menggunakan pelatihan pencegahan DBD terhadap tingkat pengetahuan siswa di SDN Wirogunan I.

C. Hambatan penelitian

Penelitian ini masih banyak kelemahan, dimana kelemahan dalam penelitian ini adalah saat proses penelitian terdapat beberapa hambatan yakni proses komunikasi sewaktu penyampaian berlangsung ada beberapa anak yang sangat bersemangat dalam penyampaian video animasi sehingga dapat mengganggu konsentrasi anak-anak yang lain, sehingga anak yang menyimak dengan seksama tidak bisa fokus dalam menyimak video penayangan, selain itu terdapat kendala pada alat pemutar video (proyektor) sempat tidak bisa berfungsi namun hal itu bisa segera di tangani dengan bantuan dari guru pengajar disekolah tersebut.